

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Rumah Sakit A merupakan salah satu rumah sakit umum yang terletak di Jakarta Pusat dan memiliki pelayanan cukup lengkap di Indonesia. RS A menangani ribuan pasien setiap harinya dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan di Indonesia.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Menurut Donald R. Cooper (2017), penelitian merupakan penyelidikan secara terorganisir yang bertujuan untuk memberikan informasi terhadap suatu pemecahan masalah yang di dalamnya mencakup studi pelaporan, penjelasan, deskripsi, dan prediksi. Zikmund (2013) menyatakan bahwa terdapat dua metode dalam penelitian yaitu:

1. *Quantitative Research*

Penelitian yang membahas tujuan penelitian dengan penilaian empiris dan menggunakan pengukuran numerik serta pendekatan analisis.

2. *Qualitative Research*

Penelitian dengan menggunakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk memberi penilaian secara lebih spesifik mengenai fenomena pada objek penelitian tanpa perlu menggunakan pengukuran numerik sehingga dapat berfokus pada penemuan arti yang sebenarnya dan mendapat wawasan baru

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *quantitative research*. Hal itu dikarenakan salah satu dari sumber penelitian yang dilakukan penulis adalah melalui penyebaran kuisisioner yang tersusun atas beberapa indikator dan variable pada objek penelitian. Di mana, data yang didapat dari kuisisioner selanjutnya akan dianalisis secara statistik dalam bentuk numerik.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Greener & Martelli (2018), menyatakan bahwa terdapat empat klasifikasi pada penelitian yang menggunakan topik bisnis yaitu:

#### *1. Exploratory Research*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi permasalahan. Dari penelitian ini, hasil yang diharapkan berupa definisi dan pemahaman secara lebih mendalam dan lebih baik terkait dengan permasalahan tersebut.

#### *2. Descriptive Research*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait data dari hasil penelitian secara statistika deskriptif dan menggunakan metode statistik dalam melakukan analisis penelitian. Dari penelitian ini, luaran yang diharapkan adalah peneliti dapat menggali informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat diuarikan dalam bentuk statistik yakni *mean, range, median, frequency*, dan sebagainya.

#### *3. Correlation Research*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa korelasi atau hubungan antar variabel penelitian dengan statistika deskriptif

serta metode statistik dalam menganalisis hasil penelitian. Dari penelitian ini, luaran yang diharapkan adalah peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti lain maupun perusahaan

#### 4. *Experimental Research*

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena kemudian melakukan uji dari hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Dari penelitian ini, luaran yang diharapkan adalah peneliti dapat menjawab permasalahan dari suatu fenomena dan dapat memberikan rekomendasi terkait permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian jenis – jenis penelitian di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan *descriptive research* karena data penelitian penulis adalah berupa data numerik dan diolah menggunakan alat analisis. Selain itu, tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah selain untuk menguji hubungan antara variabel, juga menjabarkan kondisi masing-masing variabel. Pada *descriptive research* dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan kondisi *job demand*, *social support*, *job control*, dan *psychological well-being* serta menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel tersebut pada perawat.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Leavy (2017), populasi didefinisikan sebagai sekelompok elemen yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat mencakup berbagai macam hal, seperti manusia, produk, organisasi, atau daerah geografis, tergantung pada objek penelitian yang ingin diteliti (Zikmund et al., 2013).

Pada penelitian ini, target populasinya adalah seluruh perawat yang ada pada rumah sakit umum A di Jakarta Pusat.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Leavy (2017), sampel merupakan sejumlah orang yang dipilih dari keseluruhan populasi penelitian untuk dijadikan responden dan kemudian dihasilkan data penelitian. Adapun, jumlah sampel yang ditentukan mengacu pada pernyataan Hair et al (2014) yakni banyaknya responden sesuai dengan banyaknya indikator pertanyaan yang di gunakan. Asumsi yang digunakan  $n \times 5$ . Dalam penelitian ini jumlah item adalah 20 indikator sehingga banyak responden yang di ambil adalah 100 responden. Greener & Martelli (2018) mengidentifikasikan sampel sebagai objek yang akan diteliti oleh peneliti baik berupa individu, sikap, pemikiran, kemampuan, atau objek lainnya yang dapat merepresentasikan populasinya dengan baik. Pada sampel penelitian, terdapat dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

#### *1. Probability Sampling*

Strategi atau metode pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya memiliki peluang yang sama, diketahui, dan tidak bernilai nol (Leavy, 2017). Adapun, probability sampling dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yaitu:

##### *a. Simple Random Sampling*

Metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi subjek penelitian.

##### *b. Systematic Sampling*

Metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden pertama secara acak, kemudian memilih

responden berikutnya berdasarkan urutan atau kelipatan yang berulang.

*c. Cluster Sampling*

Metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih secara acak dari satu cluster populasi untuk kemudian mengambil sampel dari cluster tersebut.

*d. Stratified Random Sampling*

Metode penelitian ini membagi populasi menjadi beberapa lapisan kelompok berdasarkan karakteristik yang serupa untuk kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap kelompok (lapisan).

*2. Non-Probability*

Metode atau strategi pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel sehingga jenis sampel ini tidak dapat mewakili secara akurat populasi secara keseluruhan. *Non-probability sampling* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yaitu:

*a. Convenience Sampling*

Metode pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel sesuai dengan kemudahan akses terhadap orang-orang yang bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian.

*b. Purposive Sampling*

Metode pengambilan sampel ini memilih responden berdasarkan penilaian subjektif di mana peneliti akan menilai kecocokan responden dengan kriteria sampel penelitian terlebih dahulu.

*c. Expert Choice*

Metode pengambilan sampel ini memilih responden berdasarkan arahan dari pakar atau ahli, pakar atau ahli tersebut nantinya akan memutuskan unit atau responden yang dianggap paling representatif.

*d. Snowball Sampling*

Metode pengambilan sampel ini akan meminta responden pertama untuk memberi rekomendasi lebih banyak responden, dan begitu seterusnya hingga peneliti mendapat jumlah responden yang mencukupi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan *non-probability sampling* dengan kategori judgemental sampling. Hal itu dikarenakan berdasarkan hasil dari pertimbangan kriteria dan karakteristik yang diperlukan yaitu perawat yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun di rumah sakit umum A Jakarta Pusat.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan**

Dalam penelitian, terdapat dua pendekatan dan jenis data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian yakni:

*1. Primary Material*

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden atau tempat penelitian melalui proses penelitian. Pengumpulann data primer dapat melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, atau hasil kuesioner.

## 2. *Secondary Material*

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui dokumen yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan data sekunder dapat melalui studi literatur terhadap buku, artikel, ataupun website.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua jenis dari metode pengumpulan tersebut yakni menggunakan data primer dari hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner serta data sekunder yang berasal dari website, jurnal, dan buku yang terkait dengan topik penelitian.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut dengan Greener & Martelli (2018), terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. *Web and Paper Survey*

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui studi literatur dari sumber data sekunder seperti dokumen – dokumen pada website, jurnal, maupun paper hasil penelitian.

#### 2. *Interviews*

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian.

#### 3. *Survey*

Metode penelitian ini dilakukan melalui pendistribusian kuesioner penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai metode pengumpulan data.

#### 4. *Action Research*

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui penerapan suatu tindakan atau sistem baru untuk menemukan solusi atau menguji dan mengembangkan suatu solusi.

Berdasarkan uraian keempat metode di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *survey* dengan mengirimkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria yakni perawat yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode interview sebagai data pendukung dengan mengajukan pertanyaan terhadap tujuh narasumber yang merupakan perawat di salah satu rumah sakit umum Jakarta Pusat.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Eksogen**

Menurut Hair et al (2019), variabel endogen dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen yang merupakan variabel independen. Berikut merupakan variabel eksogen pada penelitian ini:

##### **3.5.1.1 Job Demand**

*Job Demand* dapat diartikan sebagai tuntutan pekerjaan yang dialami oleh karyawan pada organisasi dan tuntutan pekerjaan tersebut biasanya dapat menyebabkan stress kerja. Salah satu contohnya adalah tekanan kerja yang tinggi, kondisi fisik lingkungan kerja yang kurang mendukung, dan tuntutan pekerjaan (Bakker et al. 2015). Variabel *job demand* diukur dengan skala likert 1-5. Di mana, pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat tuntutan *job demand* di rumah sakit rendah dan skala 5 menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit memiliki *job demand* yang tinggi.

##### **3.5.1.2 Social Support**

*Social support* merupakan sumber-sumber yang disediakan oleh orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu bersangkutan tersebut (Cohen &

Syme dalam Apollo & Cahyadi, 2012). Dalam hal ini, bentuk dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dari atasan dan rekan kerja perawat. Variabel *social support* diukur dengan skala likert 1-5. Di mana, pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *social support* perawat di rumah sakit rendah dan skala 5 menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit memiliki *social support* yang tinggi.

### **3.5.1.3 Job Control**

*Job control* merupakan otonomi yang dimiliki oleh karyawan untuk dapat mengendalikan tugas-tugas mereka dan kapan atau di mana mereka ingin melaksanakan tugas-tugas tersebut. Tuntutan pekerjaan dan pengendalian pekerjaan berada pada suatu kontinum dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi (Gesawemken et al., 2021). *Job control* berkaitan dengan otoritas yang dimiliki oleh pegawai untuk dapat mengambil keputusan terkait pekerjaan dengan menggunakan skill yang mereka miliki. Variabel *job control* diukur dengan skala likert 1-5. Di mana, pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *job control* perawat di rumah sakit rendah dan skala 5 menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit memiliki *job control* yang tinggi.

### **3.5.2 Variabel Endogen**

Variabel endogen dapat diartikan sebagai variabel dependen yang memiliki arah panah mengarah kepada variabel eksogen (Hair et al., 2019). Berikut variabel endogen pada penelitian ini:

### 3.5.2.1 Psychological Well-Being

Konsep *psychological well-being* pertama kali dikembangkan oleh Ryff (1989) yaitu *psychological well-being* yaitu istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria keberfungsian psikologis positif. Variabel *psychological well-being* diukur dengan skala likert 1-5. Di mana, pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *psychological well-being* perawat di rumah sakit rendah dan skala 5 menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit memiliki *psychological well-being* yang tinggi.

### 3.6 Tabel Operasional variabel

**Tabel 3.1 Tabel operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1	<i>Job Demand</i>	Tuntutan pekerjaan adalah tekanan psikologis yang berkaitan dengan beban kerja yang berlebihan seperti pelaksanaan tugas yang tidak terduga atau konflik pribadi tertentu. (Montes et al, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seringkali tugas yang diberikan dalam pekerjaan terasa begitu banyak untuk dilakukan oleh satu orang.</li> <li>2. Setelah bekerja, saya biasanya merasa lelah</li> <li>3. Jumlah pekerjaan yang harus saya lakukan terkadang terasa sangat banyak, membuat saya sulit untuk menyelesaikannya dengan optimal.</li> <li>4. Hal-hal yang ingin saya lakukan di rumah tidak dapat dilakukan karena tuntutan pekerjaan saya</li> </ol>	Skala Likert 1-5	Panagiotis V. Kloutsiniotis & Dimitrios M. Mihail (2020)

			5. Ada hari-hari ketika saya sudah merasa lelah sebelum saya tiba di tempat kerja		
2	<i>Social Support</i>	Dukungan Sosial digambarkan sebagai tempat berlindung dari tekanan hidup dan juga memajukan kesejahteraan dan kesehatan. Sejauh mana bantuan sosial diberikan satu sama lain di lingkungan kerja dapat memiliki efek penting pada pemahaman individu tentang pekerjaan dan bantuan sosial di dalam lingkungan kerja dan dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis individu (Singh et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menerima pujian dari rekan kerja ketika saya melakukan pekerjaan dengan baik.</li> <li>2. Rekan kerja saya mendorong saya untuk memikirkan cara-cara yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>3. Saya biasanya menerima bantuan dari rekan kerja saya ketika saya memintanya.</li> <li>4. Atasan langsung saya membantu saya dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi kenadala dalam pekerjaan.</li> <li>5. Atasan langsung saya tidak langsung menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan.</li> </ol>	Skala Likert 1-5	J.M. Ellison & J.W. Caudill (2020)
4	<i>Job Control</i>	Job control merupakan kendali atau otoritas yang dimiliki oleh karyawan untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat bekerja dengan kecepatan yang saya tentukan sendiri.</li> <li>2. Saya dapat memilih bagaimana cara saya bekerja</li> <li>3. Saya dapat memilih</li> </ol>	Skala Likert 1-5	Kazunori Ikegami et al (2023)

		<p>dapat mengendalikan dan mengambil keputusan terhadap pekerjaannya dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Kendali tersebut dapat berupa tugas, kendali terhadap keputusan, kendali terhadap lingkungan pekerjaan dan kendali terhadap sumber daya (Love et al., 2007)</p>	<p>urutan pekerjaan yang ingin saya lakukan terlebih dahulu</p> <p>4. Saya dapat mengemukakan pendapat saya tentang kebijakan di tempat kerja saya</p>		
3	<i>Psychological well-being</i>	<p><i>Psychological well-being</i> merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki kemampuan dalam menentukan arah dan keputusan hidupnya secara mandiri, dapat menguasai lingkungan secara efektif, dapat menjalin hubungan yang positif dengan</p>	<p>1. Saya cenderung sulit dipengaruhi oleh orang lain meskipun orang tersebut memiliki pendapat yang kuat</p> <p>2. Saya merasa percaya diri dalam berpendapat meskipun pendapat saya berbeda dengan pendapat umum</p> <p>3. Saya merasa dapat menguasai situasi di lingkungan saya</p> <p>4. Saya merasa puas dengan apa yang sudah terjadi dalam hidup saya</p> <p>5. Saya tidak merasa</p>	Skala Likert 1-5	Madhusudanan & Dr. R. Nalini (2017)

	<p>individu lain, dapat menentukan serta memiliki arah dan tujuan hidup, dapat menerima diri secara positif, dan dapat mengembangkan potensinya secara terus menerus dari waktu ke waktu (Ryff, 1989) dalam Yuliani (2018).</p>	<p>kesulitan dalam membangun hubungan yang hangat dengan orang lain.</p> <p>6. Saya menyukai sebagian besar aspek yang ada pada diri saya.</p>		
--	---	--	--	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan merangkai data yang didapat peneliti dari penggalan data untuk kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori - kategori berbeda, memecah kategori tersebut menjadi unit-unit, melakukan sintesis, membentuk menjadi pola, dan memilih pola yang penting untuk dipelajari untuk kemudian menarik kesimpulan dari pola tersebut sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi ke 26 untuk mengolah data. SPSS merupakan alat yang dirancang untuk menghitung dan menganalisa data statistik baik itu parametrik maupun non-parametrik yang dalam prosesnya dapat dioperasikan menggunakan sistem operasi windows maupun iOS (Ghozali, 2018).

### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1.1 Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat merepresentasikan hal yang akan diukur dengan menggunakan kuesioner (Ghozali, 2016). Berikut merupakan syarat agar suatu penelitian bisa dikatakan valid:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* merupakan alat ukur derajat korelasi silang antar variabel dan keakuratan dari analisis faktor sebagai syarat kecukupan data. Nilai KMO bervariasi dari angka 0 hingga 1. Nilai KMO yang harus dipenuhi agar dapat dinyatakan valid adalah  $> 0.5$  sehingga analisis faktor dapat dijalankan. (Hair, 2019).
2. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yakni alat untuk mengukur kesesuaian indikator dengan menggunakan analisis faktor. Syarat yang harus dipenuhi dalam nilai MSA adalah  $> 0.5$ . Variabel yang memiliki nilai  $< 0.5$  perlu dibandingkan dari analisis faktor satu per satu, dimulai dari variabel yang memiliki nilai terkecil atau terendah (Hair, 2019)
3. *Barlett's Test of Sphericity* yakni uji untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel (Malhotra, 2020). Menurut Hair et al., (2019), korelasi antar variabel dinyatakan valid jika penelitian memenuhi syarat dengan nilai significant  $\leq 0.05$ .
4. *Factor Loadings* yakni uji untuk mengetahui besarnya korelasi indikator antar variabel dengan konstruk setiap variabel. Dalam hal ini, nilai yang dikehendaki adalah  $> 0.5$  dan idealnya adalah  $> 0.7$  (Hair, 2019)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.7.1.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar peneliti dapat mengukur konsistensi dari suatu alat ukur dengan melihat konsistensi dari para responden dalam menjawab pernyataan kuesioner penelitian. Pada pengukuran reliabilitas diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan. Kuesioner akan dianggap kredibel saat jawaban responden pada pernyataan tersebut adalah stabil ataupun konsisten. Reliabilitas diukur melalui uji statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) dengan nilai yang dikehendaki adalah  $> 0.6$  melalui SPSS (Hair, 2019)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi Klasik, terdapat empat uji didalamnya yakni:

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk dapat mendeteksi adanya multikolinieritas, nilai *Tolerance* ialah sebesar  $> 0,10$  dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar  $< 10$ .

#### b. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui *probability plot* dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada *probability plot*, peneliti dapat membandingkan antara distribusi normal dan kumulatif. Apabila titik-titik plotting data residual semakin mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data

tersebut merupakan data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual (Ghozali, 2016). Model regresi yang dikehendaki jika *variance* dari residual tetap yang biasanya disebut homoskedastisitas. Penelitian yang dilakukan akan dianggap baik jika didalmnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa terjadi pada saat titik - titik yang adapat pada *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu yang jelas.

**d. Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependent (Ghozali, 2016). Penggunaan Adjusted R Square memiliki interpretasi yang sama dengan R Square, namun nilai yang dihasilkan dapat naik atau turun melalui penambahan variabel baru yang bergantung pada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Nilai Adjusted R Square bervariasi antara 0 dan 1. Apabila nilai semakin kecil atau mendekatinya nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) terhadap nol, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Selain itu, semakin besar atau mendekatinya nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) terhadap angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan atau memprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa tujuan utama dilakukannya uji statistic t adalah untuk mengukur sejauh mana peran variabel independent dalam menjelaskan secara rinci variasi dari variabel dependent. Uji ini dapat dilakukan melalui perbandingan nilai statistic t dengan t tabel. Penulisan hipotesis pada uji statistik terbagi menjadi dua yaitu:

a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji ketentuan pada parameter ( $b$ ) adalah sama dengan 0 ( $H_0 : b = 0$ ). Hipotesis ini menjelaskan bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu variabel tidak sama dengan 0 ( $H_a : b \neq 0$ ). Hipotesis ini menjelaskan bahwa suatu variabel independen merupakan penjelas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian statistik t dilakukan dengan disimpulkannya hasil uji hipotesis dan membandingkannya dengan nilai mutlak. Penerimaan atau penolakan hipotesis nol ditentukan dari nilai thitung dan ttabel nya dengan ketentuan:

a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak saat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) nya diterima ( $sig < 0.05$ ).

b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) nya ditolak ( $sig > 0.05$ ).

### 3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu tes yang dilakukan untuk menganalisis apakah suatu variabel independen pada model penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen saat diuji bersama (Malhotra, 2020). Penggunaan uji F pada statistika adalah saat pengambilan keputusan. Uji ini dapat dilihat dari perolehan nilai *p-value* yang dicocokkan bersama nilai signifikansi (5%) atau sama dengan 0.05. Selain tingkat signifikansi, syarat suatu hipotesis diterima adalah dengan melihat apakah hasil uji F berada di atas atau di bawah 4 ketika dilakukan uji secara simultan (Ghozali, 2018). Dengan demikian, berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima apabila tingkat signifikansi yang diperoleh  $< 0.05$  atau  $F > 4$ .
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak apabila diperoleh tingkat signifikansi  $> 0.05$  atau  $F < 4$ .

Adapun tingkat perbandingan pada juga dapat dilihat berdasarkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang bisa dilakukan dengan rumus *degree of freedom* (df) sebagai berikut:

$$df = (n - k - 1)$$

Ket:

n = jumlah responden

k = variabel

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.8.3 Analisis Linier Berganda (Multiple Linear Regression)

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) adalah suatu pengukuran teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Hair et al, 2014).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Psychological Well-being*

$X_1$  = *Job Demand*

$X_2$  = *Social Support*

$X_3$  = *Job Control*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Linear

$e$  = Residual (error)

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA